

IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA SILA KE DUA DALAM BERSIKAP DI MEDSOS MENJELANG PEMILU

Fauzi Andrean

Teknik Informatika, Ilmu Komputer, Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jl. Bhayangkara No.55, Tipes, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah,
57154

Telp. (0271) 719552

E-mail: fauziandreas50@gmail.com

ABSTRAK

Medsos adalah wadah komunikasi utama yang sangat signifikan bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat, berinteraksi, mendapatkan, menyebarkan informasi dan berinteraksi dengan berbagai pihak di jaman globalisasi dan berkembangnya TI dengan cepat terutama menjelang Pemilu. Pemilu sebagai sarana demokrasi memerlukan partisipasi aktif dan cerdas dari masyarakat. Pertentangan diantara masyarakat pendukung yang mengakibatkan timbulnya perseteruan yang diakibatkan adanya beda pendapat dan pilihan di masyarakat. Artikel ilmiah disusun dengan tujuan mengetahui implementasi nilai-nilai Sila ke-2 Pancasila dalam bersikap di medsos menjelang pemilu. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif merujuk teori sesuai dengan topik. Sumber data menggunakan studi literatur, data yang diperoleh diproses dengan analisis teori dan hasil temuan peneliti terdahulu melalui proses penelusuran dengan mengumpulkan data dari informan yang sesuai penelitian, data diseleksi, dan sintesis informasi untuk mendapatkan data yang lengkap guna memperoleh kesimpulan akurat. Temuan penelitian menunjukkan implementasi sila ke 2 Pancasila diterapkan secara konkret dalam perilaku online, dengan menciptakan suasana dialog yang sehat, menghargai perbedaan pendapat, menghindari konflik yang tidak produktif dengan mengangkat rasa kemanusiaan yang memiliki adab dan sebanding, berlaku sama, bersikap hormat dalam perbedaan dengan berperilaku adab dan menjaga etika sopan dalam bertingkah laku di medsos. Implementasi nilai Pancasila pada platform medsos diharapkan dapat membentuk partisipasi aktif masyarakat yang cerdas dan bertanggung jawab dalam proses demokrasi, menjaga keutuhan bangsa, dan menciptakan pemilu yang bermartabat

Kata Kunci: *Implementasi, Nilai Sila 2, Sikap, Medsos, Pemilu*

ABSTRACT

Social media is the main communication platform which is very significant for the public to express opinions, interact, obtain, disseminate information and interact with various parties in this era of globalization and the rapid development of IT, especially before the elections. Elections as a means of democracy require active

and intelligent participation from the community. Conflicts between supporting communities which result in feuds arising due to differences in opinions and choices in society. The scientific article was prepared with the aim of knowing the implementation of the values of the 2nd Principle of Pancasila in behavior on social media ahead of the election. The research uses a literature study method with a qualitative approach referring to theory according to the topic. The data source uses literature studies, the data obtained is processed using theoretical analysis and the results of previous researchers' findings through a search process by collecting data from informants who are appropriate to the research, data is selected, and information is synthesized to obtain complete data in order to obtain accurate conclusions. The research findings show that the implementation of the 2nd principle of Pancasila is applied concretely in online behavior, by creating an atmosphere of healthy dialogue, respecting differences of opinion, avoiding unproductive conflicts by promoting a sense of humanity that is appropriate and comparable, acting equally, being respectful in differences by behaving etiquette and maintaining polite ethics in behaving on social media. It is hoped that the implementation of Pancasila values on social media platforms can form active, intelligent and responsible participation of society in the democratic process, maintain the integrity of the nation, and create dignified elections.

Keywords: *Implementation, Principle 2 Values, Attitude, Social Media, Election*

PENDAHULUAN

Jaman globalisasi dan berkembangnya TI dengan cepat, medsos telah menjadi wadah komunikasi utama yang sangat signifikan bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat, berinteraksi, mendapatkan, menyebarkan informasi dan berinteraksi dengan berbagai pihak. Satu bagian fundamental yang perlu diawasi dalam bermedsos adalah implementasi nilai Pancasila, khususnya sila ke dua. Keberadaan medsos juga turut memengaruhi dinamika politik, terutama menjelang pemilihan umum.

Pemilu sebagai sarana demokrasi memerlukan partisipasi aktif dan cerdas dari masyarakat. Pelaksanaan Pemilu yang sesuai dengan cita-cita Pancasila harus dilaksanakan dengan damai guna menghindari terjadinya perpecahan dalam bangsa. Kenyataan yang terjadi

di lapangan berbeda dengan dilihatnya pertentangan diantara masyarakat pendukung yang mengakibatkan timbulnya perseteruan yang diakibatkan adanya beda pendapat dan pilihan di masyarakat, karena itu implementasi nilai Pancasila, khususnya sila ke-2, yang menekankan rasa kekeluargaan, persatuan, dan kesatuan, menjadi krusial dalam bersikap di medsos menjelang pemilu.

Menurut Ardiansah dkk (2021) medsos adalah sarana komunikasi dua arah yang dimanfaatkan untuk memudahkan interaksi sesama pengguna yang digunakan untuk membentuk gambaran diri manusia dengan upload foto, video, maupun berita ke akun yang diinginkan. Pancasila falsafah bangsa penentu arah aktivitas berbangsa dan bernegara di Indonesia sebagai alat menyatukan dan penuntun motivasi Indonesia guna

mewujudkan cita-cita menuju kehidupan mengangkat nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan (Huda, 2018; Kariyadi dkk, 2017). Pemahaman dan penerapan nilai Pancasila untuk bersikap di medsos menjadi sangat penting, terutama menjelang pemilu, di mana situasi politik cenderung memanas. Nilai dan kehidupan dalam bermasyarakat saling berhubungan. Menurut Kaelan (2010), Pancasila yang termuat pada pembukaan UUD 1945 adalah pangkal hukum positif Indonesia, menuntut ilmu hukum melengkapi syarat sebagai pokok norma negara yang fundamental.

Sikap berkemanusiaan yang sebanding dan berbudi yang termuat dalam sila ke-2 Pancasila memberikan pelajaran pentingnya menjaga hubungan antarwarga dengan penuh keadilan, tenggang rasa, dan kearifan. Cara-cara masyarakat bersikap di medsos pada periode menjelang pemilu mencerminkan implementasi nilai-nilai sila ke dua Pancasila. Menurut Kaelan (2010), makna sila-sila Pancasila memiliki kehakikian maksud yang tererat yang memperlihatkan adanya personalitas umum universal dan terwujud, karena pada faktanya Pancasila adalah nilai.

Menjelang Pemilu, ujaran kebencian yang dilakukan pengguna medsos baik secara individu atau kelompok dengan memanfaatkan medsos sering muncul dengan melakukan hasutan hinaan atau provokasi baik kepada kelompok lain ataupun secara individu baik melalui tulisan, perkataan, perilaku, bahkan pertunjukan yang dilarang karena dapat mengakibatkan timbulnya sikap prasangka baik dari korban maupun pelakunya juga tindak kekerasan

(Hidayati dan Arifuddin, 2021). Kurangnya pemahaman masyarakat menjadi salah satu penyebab menyebarnya ujaran kebencian karena keleluasaan berekspresi masyarakat yang telah melebihi batas tanpa menghiraukan adanya hak asasi orang lain dengan melakukan penyebaran dan pembuatan informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Artikel ilmiah disusun untuk membahas bagaimana nilai-nilai Sila ke-2 Pancasila dapat diterapkan secara konkret dalam perilaku online, guna menciptakan suasana dialog yang sehat, menghargai perbedaan pendapat, dan menghindari konflik yang tidak produktif. Implementasi nilai Pancasila pada platform medsos diharapkan dapat membentuk partisipasi aktif masyarakat yang cerdas dan bertanggung jawab dalam proses demokrasi, menjaga keutuhan bangsa, dan menciptakan pemilu yang bermartabat.

Analisis mendalam akan dilakukan terkait dampak dari implementasi nilai sila ke 2 Pancasila terhadap suasana politik di dunia maya, termasuk potensi kontribusinya terhadap menciptakan wacana yang sehat, saling menghormati, dan menghargai perbedaan pendapat. Melalui pemahaman dan penerapan sila ke dua dalam bersikap di medsos, diharapkan masyarakat dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan online yang harmonis, demokratis, dan mencerminkan semangat kemanusiaan yang adil dan beradab yang diusung oleh Pancasila. Artikel ilmiah ini disusun dengan tujuan untuk memberikan pandangan menyeluruh tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila, terutama sila ke dua, dalam membentuk sikap di medsos, dan bagaimana hal ini

dapat memengaruhi dinamika politik menjelang pemilu.

KAJIAN PUSTAKA

Implementasi nilai sila ke-2 Pancasila sebagai falsafah hidup bagi bangsa diperlukan sebagai cara mempertinggi karakter negara Indonesia yang mengalami penurunan. Cerminan yang rasional dan kritis pada dasar negara. Pancasila bertujuan memperoleh pokok pengertian Pancasila dengan lebih mendasar dan menyeluruh. Nilai-nilai yang termuat pada Pancasila adalah bukti Pancasila adalah jati diri dan cita-cita Indonesia yang digunakan sebagai pengikat yang memberikan dorongan dalam perjuangan bangsa.

Menurut Danang (2008), jiwa kepribadian dan pandangan hidup yang termuat pada Pancasila adalah nilai positif yang dimiliki warga Negara Indonesia sejak lampau. Nilai kemanusiaan termuat dalam Pancasila sila ke 2 yang diejawantahkan dan diterapkan dalam berbagai sendi kehidupan dimana semua warga negara memiliki kewajiban untuk menerima adanya persamaan derajat, hak dan kewajiban asasi setiap warga negara dengan tidak melihat adanya perbedaan agama, suku bangsa, keturunan, warna kulit, jenis kelamin, maupun kedudukan sosialnya.

Menurut Darji (1991), nilai sila ke 2 Pancasila diimplementasikan dengan mengakui dan memperlakukan warga negara Indonesia tanpa terkecuali sesuai dengan harkat dan martabat sebagai makhluk ciptaan Allah dengan tidak melakukan tindakan semena-mena, selalu berusaha mengembangkan sikap tenggang rasa, memiliki kepedulian untuk selalu menjunjung hak asasi

manusia, tidak takut dalam membela kebenaran, dan selalu berusaha untuk saling menghormati.

Berdasar beberapa pendapat yang terangkum di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai yang termuat dalam sila ke 2 Pancasila meliputi terjunjungnya harkat dan martabat warga negara Indonesia sebagai makhluk yang memiliki adap dengan penuh kesadaran bersikap baik secara moral maupun tingkah laku yang baik yang didasarkan pada norma sebagai aturan yang berlaku juga berbudi baik kepada pribadi individu, juga kepada manusia lainnya, dan lingkungan.

Jejaring sosial, blog, forum, dunia virtual dan wiki adalah bentuk medsos online untuk digunakan sehingga pemakainya dapat dengan mudah mengakses, berpartisipasi, berbagi, dan memberikan kemudahan bagi pemakainya. Menurut Rulli (2017), medsos dapat dilihat sebagai penyedia online yang memantapkan interaksi antar pemakai juga sebagai sebuah pertalian sosial.

Membagi gagasan dan ide, berkolaborasi dan bekerja sama sebagai upaya berfikir, membuat kreasi baru, berdebat, menemukan orang dan menciptakan sebuah populasi dengan menggunakan medsos membuat manusia menjadi diri pribadi. Berdasarkan beberapa pendapat yang tersaji di atas, disimpulkan medsos adalah media yang digunakan untuk kegiatan yang dilakukan individu menggunakan media yang yang difungsikan untuk membagikan ide, informasi, berdebat, berfikir, juga berkreasi, menggunakan aplikasi online dengan memanfaatkan berbagai media antara lain media smartphone, laptop, dan komputer. berbagai dampak baik

positif maupun negatif dari penggunaan medsos dirasakan manusia. Penggunaan medsos menghadirkan pengaruh baik penyebaran informasi menjadi lebih cepat akan tetapi juga berdampak timbulnya masalah moral dan hukum karena konten yang diciptakan melanggar norma, peraturan juga keleluasaan.

Bersikap di medsos whatsapp, facebook, twitter, youtube dan instagram adalah medsos terbesar saat ini yang dimanfaatkan hampir semua kalangan dengan sistem koneksi, relasi dan komunikasi dilakukan dengan memanfaatkannya karena itu diperlukan sikap santun pada masyarakat untuk mengembangkan manfaat dan peran medsos.

METODE

Rancangan yang digunakan dalam penyusunan artikel ilmiah ini menggunakan rencana menyeluruh dari penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari menentukan ruang lingkup/objek dan keterlibatannya secara operasional hingga analisis akhir, kemudian disimpulkan dan diberikan masukan. Sebuah model penelitian, baik susunan masalah observasi maupun rencana penyelidikan yang akan digunakan guna mendapatkan bukti empiris terkait hubungan-hubungan dalam masalah. Objek yang dipilih dalam penyusunan artikel ilmiah ini adalah implementasi nilai-nilai yang termuat dalam Pancasila sila ke dua dalam bersikap di medsos menjelang pemilu. Bahan yang dipilih untuk digunakan dalam penyusunan artikel ilmiah ini adalah data yang bersumber dari sumber informasi substansial dengan implementasi nilai-nilai yang termuat dalam Pancasila sila

ke dua dalam bersikap di medsos menjelang pemilu, yang berasal dari media cetak online yaitu artikel di google.com, kompasiana.com, serta video sebagai sumber informasi yaitu video di YouTube. Penyusunan artikel ilmiah ini, data-data yang telah diperoleh dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis data yang diperoleh dari studi literatur untuk kemudian dilakukan pendekatan kualitatif dengan merujuk pada teori sesuai dengan topik implementasi nilai-nilai yang termuat dalam Pancasila sila ke dua dalam bersikap di medsos menjelang pemilu, adapun sumber data dalam penyusunan artikel ilmiah ini menggunakan studi literatur, dimana data yang diperoleh diolah dengan melakukan analisis teori-teori dan penelitian dari peneliti sebelumnya melalui proses penelusuran dengan mengumpulkan data dari sumber informasi substansial dengan topik implementasi nilai-nilai yang termuat dalam Pancasila sila ke dua dalam bersikap di medsos menjelang pemilu dibahas kemudian data yang diperoleh seleksi, dan sintesis informasi sehingga penulis memperoleh data lengkap dan menghasilkan kesimpulan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Nilai Pancasila Sila Ke Dua dalam Bersikap Di Medsos Menjelang Pemilu

Perkembangan teknologi mampu melahirkan berbagai medsos aktual yang sekarang tengah terkenal di berbagai golongan masyarakat yang menghadirkan keleluasaan untuk mengartikulasikan diri bagi para pemakainya. Keleluasaan yang diperoleh masyarakat selain memberikan manfaat ternyata

memunculkan kekhawatiran dengan munculnya berita-berita dan konten yang menyimpang dari penerapan nilai-nilai Pancasila, terutama sila ke-2 sehingga memberi pengaruh negatif pada pemakai lainnya. Implementasi sila ke-2 Pancasila yang sangat sedikit dalam penggunaan medsos perlu dirasakan dalam kehidupan bernegara, khususnya dalam hajatan Pemilu 2024 yang akan segera diselenggarakan.

Salah satu bentuk permasalahan yang terjadi di medsos menjelang pemilu yang tidak sesuai dengan sila ke-2 Pancasila yang memiliki makna menghormati hak asasi manusia dan mencegah diskriminasi adalah sering terjadinya ujaran kebencian terhadap hal asasi manusia yang kerap muncul untuk mempermalukan, memusuhi, atau melecehkan individu atau sekelompok orang lain. Kemanusiaan yang adil dan beradab memuat nilai luhur pada budi manusia yang menjadikan manusia memiliki kemerdekaan dan keleluasaan dalam berpendapat. Masyarakat sebagai pengguna medsos terbanyak nyatanya tidak mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam bersikap dan berperilaku di medsos.

Sila ke-2 Pancasila khususnya sangat penting untuk dipedomani sehingga masyarakat pengguna medsos sebagai WNI mampu mewujudkan iklim kondusif menjelang terselenggaranya pemilu 2024. Nilai-nilai yang termuat dalam Pancasila memang semestinya diimplikasikan dalam hajatan Pemilu 2024.

Pemilu, salah satu tonggak bagi negara demokrasi yang penyelenggaraannya untuk memanasifestasikan independensi rakyat. Mewujudkan iklim pemilihan umum yang damai dan berintegritas adalah

tugas seluruh warga negara Indonesia. Penyelenggara pemilu yang berlaku proposional dan bekerja menurut ketetapan regulasi, peserta pemilu berkampanye menurut aturan dan berbaur guna memberi bimbingan kepada calon pemilih dengan baik, dan calon pemilih bersikap konservatif, saling menghargai meski berbeda pilihan. Menyemarakkan Pemilu 2024, sebaiknya masyarakat harus bersikap adil dan beradab. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christo (2022), Pemilu adalah salah satu cita-cita Pancasila yang merupakan sarana demokrasi di Indonesia yang harus dilaksanakan sebagai upaya menghindari terjadinya perpecahan dalam negara dan bukan hanya sekedar saja.

Berdasarkan beberapa berita diantaranya dipaparkan oleh Irawanto (2019) menyebutkan bahwa berdasarkan pengalaman pemilihan umum tahun 2019 dengan munculnya berita hoax yang beredar selama pemilu 2019. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Habibi (2022), berita kampanye negatif yang menyebar di media sosial banyak dijumpai selama pemilu 2019 sehingga berpengaruh terhadap pandangan pemilih dengan disebarkannya informasi hoax yang dapat memperburuk kondisi dan praduga pada golongan atau perorangan, mengakibatkan bertambah fatalnya konflik pada masyarakat.

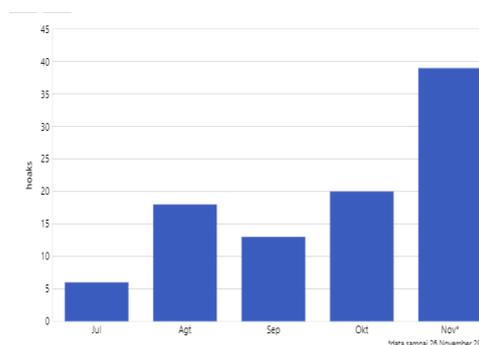
Panggung demokrasi yang diciptakan dalam pemilu memerlukan partisipasi aktif dan cerdas dari masyarakat. Pemilu adalah pesta demokrasi yang dilakukan dengan bahagia, girang hati, serta ada perasaan senang dalam menyambutnya sehingga akan menjadi inkompatibel apabila

aktivitas-aktifitas pra pemilu terselenggara tidak terisi dengan saling mencemooh, saling menyerang, saling menghina dan bermusuhan sehingga menjadikan disintegrasi dan menjadi onak dalam persatuan. Pelaksanaan Pemilu di Indonesia merupakan bagian sarana integrasi bangsa, mengenal satu sama lain, menghormati satu sama lain. Seluruh warga negara memiliki kewajiban yang sepadan dalam pengejawantahan Pemilu 2024 yang damai, yaitu berpartisipasi dengan menggenggam rami kemanusiaan yang adil dan beradap.

Medsos sebagai salah satu wadah komunikasi utama berperan signifikan bagi masyarakat sebagai media menyampaikan pendapat, berinteraksi, mendapatkan, menyebarkan informasi dan berinteraksi dengan berbagai pihak. Salah satu gatra fundamental yang harus dicermati dalam bermedsos adalah implementasi nilai Pancasila, khususnya sila ke dua. Keberadaan medsos juga turut memengaruhi dinamika politik, terutama menjelang pemilihan umum. Oleh karena itu, implementasi nilai Pancasila, khususnya sila ke-2, yang menekankan rasa kekeluargaan, persatuan, dan kesatuan, menjadi krusial dalam bersikap di medsos menjelang pemilu.

Masyarakat penting menghindari pelanggaran Pemilu yang kerap membentuk kecenderungan pada fase kampanye berdasar Peraturan KPU No. 3 tahun 2022 yang dijadwalkan pada 28 November sampai 10 Februari 2024, dengan tidak menyebarkan berita bohong, rumor SARA, *money* politik, dan kecacatan lainnya di media sosial sehingga nantinya dalam pelaksanaan pemilu, kesamarataan dan kredibilitas adalah pengutamakan saat

bertugas, serta mengaplikasikan fungsinya menurut peraturan yang ada yang akan mewujudkan Pemilu yang memunculkan pemangku jabatan, wakil rakyat yang baik sesuai asas luber, jurdil, seperti yang tercantum pada Pasal 2 UU No. 7 Tahun 2017 adalah kewajiban semua warga negara dalam rangka mewujudkan pemangku jabatan dan wakil rakyat yang mampu menghadirkan rasa adil kepada seluruh masyarakat Indonesia. Data berita hoaks di medsos menjelang kampanye pemilihan umum yang ditemukan oleh Kementerian Kominfo menjadi gambaran bahwa kerawanan yang diakibatkan tidak bijaknya penggunaan sosial medsos menjelang pemilu 2024.



Gambar 1. *Counterfeit Date* Pemilu di Medsos Per Juli-November 2023 (Sumber : Kominfo, 2023)

Temuan 96 hoaks oleh Kominfo selama periode 17 Juli-26 November 2023 yang mengalami peningkatan hoax tersebar dalam 355 konten di berbagai sosial media terkait Pemilu yang akan diselenggarakan pada tahun 2024 dengan perincian 290 berita hoax yang sudah *take down* dan sisanya masih di proses. Peningkatan berita hoax terjadi seiring dengan masa kampanye yang semakin dekat. Pancasila sebagai

pandangan dan filsafat Indonesia menyatukan dan memfokuskan semangat bangsa guna menggapai harapan menciptakan kehidupan yang mengangkat tinggi ketuhanan, nilai kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan

Pemahaman dan penerapan kualitas dasar negara dalam bersikap di medsos bertindak krusikal menjelang diadakannya pemilu, di mana situasi politik cenderung memanas. Sejalan dengan pendapat Kaelan (2010), Pancasila adalah sumber hukum positif bangsa yang termuat pada pembukaan UUD 1945 adalah pangkal hukum positif Indonesia, menuntut ilmu hukum melengkapi syarat sebagai pokok norma negara yang fundamental.

Implementasi nilai-nilai yang termuat dalam Pancasila merupakan falsafah bangsa diperlukan sebagai upaya mempertinggi karakter negara Indonesia yang mengalami penurunan. Cerminan yang rasional dan kritis pada dasar negara Pancasila bertujuan memperoleh pokok pengertian Pancasila dengan lebih mendasar dan menyeluruh. Pancasila mengandung nilai termuat sebagai pengikat yang memberikan pendorong penegakan dan perjuangan kemerdekaan sebagai bukti Pancasila searah dengan jatidiri dan aspirasi rakyat. Sejalan dengan penelitian Danang (2008), nilai-nilai yang termuat dalam sila ke-2 Pancasila hakikatnya adalah antusiasme individualitas, dan falsafah masyarakat. Nilai kemanusiaan termuat dalam Pancasila sila ke 2 yang diejawantahkan dan diterapkan dalam berbagai sendi kehidupan dimana semua warga negara memiliki kewajiban untuk memufakati adanya persamaan baik derajat, hak dan tanggung jawab asasi rakyat tanpa

memandang adanya intermezo agama, etnis, warna kulit, jenis kelamin, maupun derajat sosialnya.

Menurut Darji (1991), nilai sila ke 2 Pancasila diimplementasikan dengan mengakui dan memerlakukan warga negara Indonesia tanpa terkecuali sesuai dengan harkat dan martabat sebagai makhluk ciptaan Allah dengan tidak melakukan tindakan semena-mena, selalu berusaha mengembangkan sikap tenggang rasa, memiliki kepedulian untuk selalu menjunjung hak asasi manusia, tidak takut dalam membela kebenaran, dan selalu berusaha untuk saling menghormati.

Implementasi sila 2 Pancasila terwujud dengan dijunjungnya harkat dan martabat warga negara Indonesia sebagai makhluk yang memiliki adap dengan penuh kesadaran bersikap baik secara moral maupun tingkah laku yang baik yang didasarkan pada norma sebagai aturan yang berlaku juga berbudaya baik terhadap individual, juga terhadap sesama manusia, dan lingkungan.

Nilai Pancasila sila ke-2 dalam bersikap di medsos menjelang pemilu dapat diimplementasikan dengan bersikap tenggang rasa didalam menggunakan Medsos. Tenggang rasa diperlukan sebagai salah satu butir-butir aktualisasi sila ke-2 yang wajib mewujudkan suatu prevalensi bagi kesadaran setiap individu sehingga dalam berkorelasi sosial dengan masyarakat tidak membangkitkan konflik.

Implementasi medsos menjelang pemilu khususnya penting diaplikasikan secara positif, jika penggunaannya mampu memanfaatkan media komunikasi secara afirmatif, berbanding terbalik saat pemakaian medsos dipakai secara

negatif maka pemakaiannya akan membentuk kepribadian yang tidak baik karena itu tenggang rasa penting dilakukan karena masih dijumpai masyarakat yang tidak menghargai pengguna medsos juga masih banyaknya informasi hoax serta hujatan kebencian yang dilakukan masyarakat satu dengan masyarakat lainnya dalam iklim sebelum pemilu diselenggarakan.

Implementasi nilai Pancasila sila ke dua dalam bersikap di medsos menjelang pemilu diwujudkan dengan rasa toleransi, peduli, dan pengendalian diri. Pada sila ke-2 Pancasila, mengacu pada sikap memanusiaikan manusia dengan menjunjung nilai-nilai keadilan dan moral. Nilai moral membahas tingkah laku yang semestinya dilakukan di lingkungan sosial yang sejalan dengan UUD 1945 Pasal 28J Ayat 1. Adapun nilai yang termuat pada sila kedua ini menunjukkan betapa pentingnya untuk dipahami dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat menjelang pelaksanaan pemilu 2024.

Sila kemanusiaan yang adil dan beradab memberikan pengajaran pentingnya menjaga hubungan antarwarga dengan penuh tenggang rasa, dan kearifan. Cara-cara masyarakat bersikap di medsos pada periode menjelang pemilu mencerminkan implementasi nilai-nilai sila ke dua Pancasila.

Masyarakat berinteraksi sosial sudah tidak lagi terpaku pada komunikasi interpersonal, namun sudah mengalami banyak perubahan karena iptek yang terus menerus berkembang dari masa ke masa, salah satunya yaitu dirilisnya *smartphone* yang memberikan banyak manfaat yang begitu dirasakan dengan adanya fitur

pengiriman pesan kepada siapa pun dan di manapun dalam hitungan detik sehingga membantu aktivitas sehari-hari. Hadirnya *smartphone* sebagai alat medsos memberikan dampak buruk kepada berbagai kalangan sehingga medsos menjadi pusat berkumpulnya berbagai kalangan dengan tujuan memperoleh informasi. Tidak ada pembatas informasi antara orang dewasa dengan muda mengakibatkan banyak dijumpai informasi hoax, berbau SARA juga unsur kebahasaan, di mana semua karakteristik kebahasaan dalam medsos mulai toxic dengan berbahasa kasar, menggunakan bahasa gaul, dan lainnya menjadi suatu hal yang buruk. Pengaruh kebahasaan di medsos memberikan dampak berbagai kalangan, aktivitas pengguna di medsos dalam bertutur kata menjadi terlalu bebas tanpa memerhatikan perbedaan umur, juga sopan santun. Teknologi akan menjadi berbahaya jika tidak diimbangi dengan pemahaman dan dijalankan dengan benar, sehingga menimbulkan banyak penyimpangan. Pancasila diperlukan sebagai filter untuk menyaring informasi.

Implementasi sila ke 2 Pancasila diterapkan secara konkret dalam perilaku online, dengan menciptakan suasana dialog yang sehat, menghargai perbedaan pendapat, menghindari konflik yang tidak produktif dengan mengedepankan keadilan dan keberadaban yang memanusiaikan manusia. Mampu adil pada individu lain, bersikap menghargai semua corak pembeda secara sopan dengan sopan santun yang baik dalam bertingkah laku di medsos. Implementasi nilai Pancasila pada platform medsos diharapkan dapat membentuk partisipasi aktif masyarakat yang cerdas dan bertanggung jawab

dalam proses demokrasi, menjaga keutuhan bangsa, dan menciptakan pemilu yang bermartabat

Kualitas yang termuat pada sila ke-2 Pancasila bisa dipilih menjadi solusi mengatasi penyimpangan yang terjadi khususnya mendekati pelaksanaan pemilu 2024. Menjadikan sila kedua sebagai filter dalam aktivitas medsos masyarakat. Dalam hal ini masyarakat harus memahami esensi yang termuat dalam sila kedua, yakni dengan menjunjung rasa memaanusiakan manusia dengan tidak membedakan. Bertindak tidak membedakan individu lain, berusaha menghargai adanya ketidaksamaan secara halus dan berakhlak baik dalam bertingkah laku di medsos. Nilai-nilai diatas sebagai implementasi penerapan sila ke-2 harus dipahami dan diterapkan dengan baik, sehingga berbagai penyimpangan yang terjadi dapat teratasi. Sebagai warga negara yang baik mengamalkan nilai Pancasila secara keseluruhan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Begitupun mahasiswa harus ikut berperan aktif menghadapi berbagai persoalan yang terjadi bukan berdiam diri menerima keadaan yang terjadi.

Penerapan sila ke-2, diterapkan pada perilaku bersosmed melalui penghormatan dan penghargaan hak dan gagasan individu lain, tanpa menyebarluaskan informasi bohong dan tidak mengganggu kedaulatan individu lain. Terdapat beberapa konten di medsos yang dapat dilihat dan menjadi konsumsi publik yang menjadikan berkurangnya implementasi sila ke-2, contohnya konten perundungan dan penghinaan fisik yang mencatatkan dan mencela individu lain, termasuk konten yang mencela atau mencemooh

performa fisik individu lain adalah tindakan yang tidak sesuai dengan nilai sila ke-2 yang menekankan perlunya menghargai kemanusiaan dan persamaan derajat.

Implementasi sila ke dua Pancasila dalam bersikap di medsos khususnya pada kontek mendekati pemilu diperlukan untuk membudayakan sikap toleransi pada individu lain, pelarangan perbuatan membedakan, dengan memperhatikan kesantunan pergaulan pada saat bermedsos. Penerapan nilai Sila Kedua Pancasila dalam penggunaan medsos penting oleh masyarakat lainnya dengan harapan bahwa setiap individu sebagai warga negara mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan medsos sehingga nantinya pelaksanaan pemilu dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa embel-embel banyaknya tindakan tidak sesuai dengan pengamalan sila ke-2.

Diperlukan upaya peningkatan pengawasan dan penegakan konstitusi pada pemakai medsos yang melanggar kaidah dan melakukan tindakan perundungan atau ejekan terhadap individu lain khususnya saat menjelang pemilu. Langkah selanjutnya sebagai upaya mewujudkan implementasi pelaksanaan sila ke-2 Pancasila dengan pembuatan program edukasi dan kampanye yang bersih dari SARA sebagai upaya untuk menumbuhkan interpretasi masyarakat pada nilai-nilai sila ke-2, serta mengimplementasikannya dalam penggunaan medsos. Program edukasi dilakukan menggunakan program-program pembelajaran dan kampanye yang dilakukan pemerintah, instansi

pendidikan, dan ormas agar pengguna sosmed memiliki pemahaman esensialnya nilai-nilai yang termuat pada sila ke 2 dan mengimplementasikannya pada masyarakat pengguna medsos, diharapkan terwujudnya kedamaian, keselarasan hidup dan saling menghormati.

Gerakan dengan melibatkan ormas dan komunitas masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran dan penerapan nilai sila kedua Pancasila dalam penggunaan medsos dilakukan dengan cara melibatkan komunitas dan organisasi masyarakat dalam program-program edukasi dan kampanye yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan dengan harapan keterlibatan ormas dan komunitas dapat meningkatkan kesadaran dan penerapan nilai Sila Kedua Pancasila dalam penggunaan medsos, serta mendorong terciptanya lingkungan yang harmonis dan saling menghargai.

Pada Pancasila sila ke-2, disiratkan bahwa seluruh kegiatan politik untuk Indonesia harus mementingkan rasa keadilan dan berbudi pekerti luhur bagi warganya. Pengejawantahan rasa keadilan dan berbudi pekerti luhur pada manusia seharusnya dapat dijadikan renungan dalam aktualisasi politik NKRI. Negara Indonesia adalah negara yang yang memanusiaikan manusia. Rasa kemanusiaan semestinya selalu dijaga, dirawat dan diurus dengan baik, dengan terpeliharanya rasa kemanusiaan, praktik-praktik politik yang curang dan membuat kerugian individu lain yang dilakukan di medsos akan minim terjadi. Rasa kemanusiaan harus selalu ditekankan karena dapat dilihat kian hari semakin hilang terbukti dengan makin ramainya kabar bohong,

makian, bahkan tindakan saling menghujat antar individu dalam masyarakat hanya untuk memangku jabatan dengan berani mengesampingkan rasa kemanusiaan membentuk alur yang memprihatinkan dalam perjalanan bangsa menjelang pemilu 2024.

Jejaring sosial, blog, forum, dunia virtual serta ensiklopedia online merupakan contoh medsos online yang digunakan sehingga pengguna bisa mengakses, berperan, berbagi, juga memberikan kemudahan bagi penggunaannya. Pemberian gagasan dan ide, berkolaborasi dan bekerja sama sebagai upaya berfikir, membuat kreasi baru, berdebat, dan menemukan orang juga mendirikan paguyuban dengan memanfaatkan medsos membuat manusia menjadi pribadi yang berdedikasi. Gencarnya parpol melakukan kampanye di medsos yang dikemas dengan informasi yang diprioritaskan pada isu partaun juga promosi capres dan cawapres dengan dipilihnya medsos sebagai media diskusi masyarakat.

Medsos digunakan untuk aktivitas yang dikerjakan seorang individu menggunakan alat yang difungsikan membagi ide dan fakta, berdebat, berfikir, juga berkarya, menggunakan aplikasi online dengan memanfaatkan berbagai media antara lain media smartphone, laptop, dan komputer. Beragam pengaruh baik ataupun buruk dari pemanfaatan medsos dirasakan manusia. Pemakaian medsos memberi pengaruh baik dimana penyebaran informasi menjadi lebih cepat akan tetapi juga berpengaruh timbulnya masalah tata krama dan hukum disebabkan konten yang dibuat

melanggar adab, peraturan juga kebebasan.

Sejalan dengan pendapat Hidayati dan Arifuddin (2021), dapat dilihat bahwa ujaran kebencian yang dilakukan pengguna medsos baik secara individu atau kelompok dengan memanfaatkan medsos sering muncul dengan melakukan hasutan hinaan atau provokasi baik kepada kelompok lain ataupun secara individu baik melalui tulisan, perkataan, perilaku, bahkan pertunjukan yang dilarang karena dapat mengakibatkan timbulnya sikap prasangka baik dari korban maupun pelakunya juga tindak kekerasan. Pemahaman masyarakat yang kurang menjadi salah satu penyebab menyebarnya ujaran kebencian karena keleluasaan berekspresi masyarakat yang telah melebihi batas tanpa menghiraukan adanya hak asasi orang lain dengan melakukan penyebaran dan pembuatan informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan memberikan akibat negatif dengan disebarkannya konten yang menjatuhkan harkat, tindakan pembulian, serta olok-olok pada individu lain.

Isi nilai kehidupan yang termuat pada sila ke-2 untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki adab dan sopan santun karena pada kenyataannya manusia adalah makhluk yang memiliki derajat dan status yang sama, demikian juga untuk hak dan kewajiban manusia yang tidak berbeda. Sila ke-2 Pancasila mengandung nilai penghormatan kepada individu lain meskipun ada perbedaan golongan, oleh sebab itu masyarakat harus melaksanakan hak dan berkewajibannya untuk menghargai individu lain walaupun ada beda pendapat.

Implementasi nilai Pancasila sila ke dua dalam bersikap di medsos menjelang pemilu perlu diterapkan dengan adanya partisipasi aktif masyarakat dan tindakan tegas pemerintah dengan melakukan penataan aturan yang lebih kuat untuk menegaskan bahwa konten yang dipakai mengurangi timbulnya dampak buruk. Keunggulan media sosial sebagai program yang imajinatif dan inovatif, perlu diimbangi dengan adanya pengawasan dan kontrol terhadap konten yang diunggah dengan meningkatkan peran masyarakat sebagai warga negara dan pemangku jabatan yang dipilih untuk memonitor dan mengawasi konten yang dibuka dimana pemerintah mengambil upaya konkret yang lebih efisien dengan penerapan aturan yang dipertegas guna membenahi konten yang menyimpang dari nilai sila ke-2 Pancasila dan meneguhkan peraturan berkekuatan hukum, juga kampanye edukasi guna menumbuhkan kesadaran individu akan bernilainya menghargai sopan santun dan kesopanan menggunakan medsos.

Implementasi nilai Pancasila sila ke dua dalam bersikap di medsos menjelang pemilu dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dan ormas adalah solusi mengatasi permasalahan. Pengejawantahan nilai-nilai yang terkandung pada sila ke-2 menjelang pemilu. Dukungan semua pihak untuk mengenalkan nilai-nilai Pancasila menjadi pembimbing dalam pesta demokrasi serempak 2024 sangat diperlukan. Pancasila adalah pedoman hidup bangsa secara berkesinambungan untuk dihayati dalam pesta demokrasi serentak. Sila kedua Pancasila khususnya menyimpan nilai tersendiri, Pancasila menghadirkan interpretasi

terhadap demokrasi yang bersifat umum.

Kolaborasi semua elemen dalam mengoptimalkan medsos guna mewujudkan iklim kondusif menjelang pemilu di medsos sangat diperlukan untuk mewujudkan Pemilu 2024 yang damai merupakan upaya untuk mengimplementasi norma yang termuat pada sila ke-2 dapat menghadirkan sopan santun dalam bersikap di medsos, sehingga diharapkan strategi yang kondusif dan pandai juga dapat membuat Indonesia menjadi negara yang tentram, berdisiplin dan selaras, akan tetapi keadaan tersebut hanya mampu diwujudkan jika setiap nilai-nilai yang tersirat mampu diimplementasikan setiap individu yang memanfaatkan plafon medsos dengan baik.

Oleh karenanya penegakkan dan penghidupan nilai-nilai Pancasila sila ke dua sangat perlu dilakukan demi keberlangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia.

Implementasi nilai sila ke dua dalam bersikap di medsos menjelang pemilu dengan menjunjung tinggi harkat, martabat dan derajat manusia sehingga tindakan saling mengejek dan menghina antar pendukung calon tidak akan terjadi. Setiap warga negara memiliki sisi kemanusiaan yang membuatnya menjadi pribadi yang punya kepedulian pada sesama meskipun dalam konteksnya masyarakat memiliki perbedaan dalam pandangan politik tetapi seluruh warga masyarakat memiliki tujuan sama yakni ikut serta mensukseskan jalannya pemilu 2024.

Implementasi nilai-nilai sila ke-2 Pancasila diterapkan secara konkret dalam perilaku online, guna

menciptakan suasana dialog yang sehat, menghargai perbedaan pendapat, dan menghindari konflik yang tidak produktif. Implementasi nilai Pancasila pada platform medsos diharapkan dapat membentuk partisipasi aktif masyarakat yang cerdas dan bertanggung jawab dalam proses demokrasi, menjaga keutuhan bangsa, dan menciptakan pemilu yang bermartabat sehingga dampak dari implementasi nilai sila ke 2 Pancasila terhadap suasana politik di dunia maya, termasuk potensi kontribusinya terhadap menciptakan wacana yang sehat, saling menghormati, dan menghargai perbedaan pendapat. Melalui pemahaman dan penerapan sila ke dua dalam bersikap di medsos, diharapkan masyarakat dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan online yang harmonis, demokratis, dan mencerminkan semangat kemanusiaan yang adil dan beradab yang diusung oleh Pancasila.

Implementasi nilai-nilai sila ke-2 penting dalam interaksi di tengah majunya teknologi dan komunikasi salah satunya berkomunikasi di medsos menjelang digelarnya pemilu 2024. Pentingnya nilai-nilai Pancasila sila ke dua, dalam membentuk sikap di medsos, dan bagaimana hal ini dapat memengaruhi dinamika politik menjelang pemilu karena Pancasila merupakan sumber segala sumber nilai yang mampu menghadang semua bentuk ancaman isu politisasi berita-berita hoax yang disyalir akan mengalami peningkatan pesat menjelang pelaksanaan pemilu 2024.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai yang termuat dalam sila ke dua Pancasila

menjelang pemilu diwujudkan dengan partisipasi aktif masyarakat yang cerdas dan bertanggung jawab dalam proses demokrasi, menjaga keutuhan bangsa, dan menciptakan pemilu yang bermartabat sehingga dukungan semua pihak guna mensosialisasikan nilai sila-2 menjadi pedoman pelaksanaan Pemilu 2024 sangat diperlukan. Pancasila menjadi fondasi kehidupan Indonesia secara berkesinambungan untuk dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan Pemilu. Sila kedua Pancasila khususnya memuat nilai-nilainya tersendiri yang membatasi demokrasi yang berkarakter menyeluruh.

Nilai yang termuat pada sila ke-2 dapat menjadikan sila kedua sebagai filter dalam aktivitas medsos masyarakat. Dalam hal ini masyarakat harus memahami esensi yang termuat dalam sila kedua, yakni dengan mengedepankan sopan santun dan sikap serta perilaku pada individu lain, menghargai perbedaan menggunakan aturan dan akhlak yang baik dalam bertingkah laku di medsos. Nilai-nilai diatas sebagai implementasi penerapan sila ke 2 harus dipahami dan diterapkan dengan baik, sehingga berbagai penyimpangan yang terjadi dapat teratasi. Sebagai warga negara yang baik mengamalkan nilai Pancasila secara keseluruhan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Begitupun mahasiswa harus ikut berperan aktif menghadapi berbagai persoalan yang terjadi bukan berdiam diri menerima keadaan yang terjadi.

Implementasi nilai-nilai yang termuat di dalam sila ke-2 dijadikan solusi mengatasi penyimpangan yang terjadi khususnya mendekati pelaksanaan pemilu 2024 sehingga

mampu memberi pedoman dalam bersikap di medsos, sehingga diharapkan politik yang kondusif dan *smart* serta dapat membuat Indonesia menjadi aman, tertib dan harmonis. Kondisi Indonesia yang diharapkan akan terwujud jika nilai sila ke-2 dimaknai dan diimplementasikan masyarakat pengguna medsos dapat menggunakannya dengan cerdas, berakhlak baik, dan menjaga sikap santun. Oleh sebab itu menegaakkan dan menghidupkan nilai-nilai sila ke dua perlu diimplemenasikan menyeluruh sebagai uapay menjang kelangsungan hidup Indonesia.

Melalui hasil penyusunan artikel ini diharapkan agar seluruh lapisan masyarakat sebagai pengguna medsos terbesar mampu menggunakan medsos dengan bijak dengan berusaha menyadari arti penting mengimplementasi nilai-nilai Pancasila terutama sila ke 2 didalam bersikap dan berperilaku di medsos.

Perlu dilakukan upaya nyata mengimplementasi nilai-nilai Pancasila terutama sila ke 2 khususnya pada kondisi menjelang pemilu 2024 dengan melakukan edukasi dan memberikan contoh cara bijak menggunakan medsos sehingga kedepannya seluruh lapisan masyarakat mampu menyadari pentingnya implementasi pancasila di medsos.

Penelitian selanjutnya perlu dilakukan lebih lanjut dengan obyek penelitian yang lebih luas guna menyempurnakan hasil penelitian agar memiliki daya guna tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati., & Arifuddin, A. (2021). *Pelatihan Ujaran Kebencian (Hate Speech) Di Media Sosial*

- Terhadap Siswa/I Kelas XI SMA Nurul Hasanah Medan Hate Speech Training (Hate Speech) on Social Media for Class XI Students of Nurul Hasanah Medan High School.* Semantic Scholar.
<http://dx.doi.org/10.30645/v1i1>
- Danang Tanjung Laksono. (2008). *Pemahaman Pancasila Sebagai Pandangan Hidup dan Intensitas Bimbingan Moral oleh Orang Tua Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Bahaya Perilaku Menyimpang Pada Remaja di Kabayanan II Desa Mulur Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo Tahun 2008* (skripsi, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aisyah, P. I., Putri, I., Aniek, I., & Putri, D. M. (2024). *Ujaran Kebencian Dalam Penyimpangan Sila Ke-2 Pancasila. Ikraith-Humaniora*, 8(1), 38-46.
- Alissa, S. I. S., Mohammad, M. F. U., Mohammad, S. U., Nadila, A. Z., Susanti., & Dadi, M. I. N. (2023). *Rendahnya Penerapan Sila Ke-2 Pancasila Dalam Penggunaan Media Sosial Tiktok*. *Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan Kemerdekaan*, 2, 11-21.
- Andriani, S., & Dinie, A. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial*. *EduPsyCouns Journal*, 3, 78-87.
- Arif, P. W., Eka, W. W., & Heru, T. N. (2022). *Pemilihan Umum di Indonesia dalam Perspektif Pancasila*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6, 3217-3225.
- Christo., S. T. S. (2022). *Implementasi Pancasila di Tahun Politik*. *Jurnal Adhyasta Pemilu (JAP)*, 5, 2809-3321.
- Habibi, M. (2022). *Populism and Political Identity in a Crossed Road: The Crisis of Representation and Electoral Pressure*. *Jurnal Netralitas dan Pemilu*, 1(1), 51–64.
- Kariyadi, D., & Suprpto, W. (2017). *Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Masyarakat Multikultural*. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 86.
- Nurlatifah, J. S., Ubaidiah, L., Patmawati, P., Sahbani, S., & Nugraha, R. G. (2022). *Pengaruh Media Sosial “TikTok” Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Di Era Digital*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6, 1.
- Cindy, M. A. (2023). *Hoaks di Media Sosial Meningkatkan Jelang Kampanye Pemilu 2024*. Diakses 24 Desember 2023, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/29/hoaks-di-media-sosial-meningkat-jelang-kampanye-pemilu-2024>
- Ghias, S. N. (2023). *Pengaruh Tiktok Terhadap Nilai-nilai Pancasila [Video]*. YouTube. Diakses 24 Desember 2023, dari <https://youtu.be/m3AWAChhMJ>
- Irawanto, B.. (2019). *Making it Personal: The Campaign Battle on Social Media in Indonesia’s 2019 Presidential Election*.

- Perspective, 1(28), 1–11. Diakses dari https://www.iseas.edu.sg/images/pdf/ISEAS_Perspective_2019_28.pdf
- Nurfisalsa. (2022). *Maraknya Cyber Bullying yang Terjadi di TikTok*. Kompasiana. Diakses 24 Desember 2023, dari <https://www.kompasiana.com/nurfisalsa/61cfac969bdc4075160ac1a3/maraknya-cyber-bullying-yang-terjadi-di-tiktok>
- Bagadia, K. (2008). *Make your maintenance Department a Profit Center*. Diakses 30 Juli 2012, dari <http://www.snoeksrealstate.com/files/Maintenance%20profit%20center.pdf>